

DRS. HAFID RUSTIAWAN

# DIFERENSIASI DALAM PRESTASI BELAJAR

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an menyatakan bahwa "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS. 16:78).

Pernyataan tersebut di atas memberi kejelasan tentang kelemahan manusia, yakni ketika manusia dilahirkan ia tidak mengetahui apa-apa. Kendatipun demikian, manusia membawa potensi hereditas baik yang diwariskan oleh orang tuanya, maupun potensi yang dimiliki oleh setiap manusia secara umum. Sebagai konsekuensi dari kenyataan ini, orang tua berkewajiban untuk memelihara, dan mendidiknya. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa "Setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi" (Zuhair-

ini, dkk, 1983: 24).

Pendidikan merupakan suatu sistem, yang didalamnya mencakup proses belajar mengajar. Dan belajar bertujuan untuk sampai kepada hakekat manusia yakni memperkuat akhlak, dalam arti mencapai ilmu yang sebenarnya, dan akhlak sempurna (Lihat Bustani, 1970:4).

Tujuan yang hendak dicapai melalui proses belajar mengajar hendaknya dapat diketahui dengan jelas, hal ini dapat digunakan untuk follow of bagi kegiatan selanjutnya. Untuk mengetahui hasil yang dicapai ini adalah melalui evaluasi, dan hasil evaluasi inilah yang menunjukkan prestasi belajar. Dalam kaitannya dengan masalah ini, penulis mencoba untuk memaparkan masalah "Diferensiasi dalam prestasi belajar".

## B. SASARAN BELAJAR

Belajar yang dalam bahasa

Arab *ta'lim* mempunyai arti berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian (Poerwadarminta, 1976:108). Secara umum dapat diartikan sebagai "proses perubahan, akibat interaksi individu dengan lingkungan" (Ali, 1983:4), sedangkan kata "prestasi" pengertiannya identik dengan "achievement" (B. Inggris) berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1976:731). Dengan demikian yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui aktivitas belajar, yang dapat dinilai atau diukur dengan evaluasi.

Mengukur prestasi belajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dibagi kepada tiga kategori, seperti yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (1983:32), dengan mengutip pendapat Benyamin S. Bloom, bahwa: Bentuk perilaku sebagai tujuan dalam aktivitas belajar, dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi. Benyamin S. Bloom, dan kawan-kawan menamakan hal ini dengan "the taxonomy of educational objectives" (taxonomy tujuan pendidikan). Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa tujuan pendi-

dikan/pengajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) domain (daerah), yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat:

### 1. Domain Kognitif

Domain kognitif berkenaan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan berpikir, atau pengetahuan yang dimiliki setelah belajar, domain kognitif ada 6 (enam) tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan yang disebutkan ini sifatnya hirarkis, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang kedua, kemampuan yang kedua harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang ketiga, dan seterusnya (Lihat Rosji, 1980:121).

### 2. Domain Afektif

Domain afektif berkaitan dengan sikap, dan nilai. Sebagaimana domain kognitif, domain afektif juga memiliki tingkatan, dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Tingkatan itu meliputi: penerimaan, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berpribadi. Setiap tahapan hendaknya dikuasai sebelum tahapan yang lebih tinggi (Lihat Rosji, 1980:122).

### 3. Domain Psikomotor

Domain ini berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik, yang tahapannya meliputi: persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran adaptasi, dan organisasi. Dengan kata lain menyangkut kegiatan fisik seperti: melempar, melekur, mengangkat, berlari, dan sebagainya, juga meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi saraf otot yang sederhana dan bersifat kasar, menuju gerakan saraf otot yang lebih kompleks, dan bersifat lancar (Lihat Rosji, 1980:122).

Oleh karena ketiga ranah tersebut merupakan sasaran belajar, maka dalam mengevaluasi hendaknya mengacu kepada ketiga ranah tersebut. Dengan kata lain jika sasarannya bersifat kognitif, maka bentuk evaluasi pun bersifat kognitif, dan jika sasarannya domain afektif, maka dalam mengevaluasi harus mengacu pada domain afektif, dan seterusnya.

### C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

Secara umum, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh proses belajar, dan proses belajar dipe-

ngaruhi pula oleh berbagai faktor, baik faktor internal, eksternal, maupun faktor psikologis. Itulah sebabnya prestasi belajar setiap orang berbeda walaupun sistem belajar dilaksanakan secara klasikal. Faktor penyebab perbedaan itu secara sepintas diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri organisme individu, dan yang termasuk pada faktor ini adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan lain-lain (Purwanto, 1985:101).

##### a. Faktor Kematangan

Setiap orang mengalami perkembangan, dan perkembangan ini menunjukkan perubahan di dalam struktur, kapasitas, dan fungsinya. Perkembangan bersifat global, baik intelektual, sosial, emosional spiritual, dan yang lain-lain, sehingga merupakan satu kesatuan yang kompleks. Kematangan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam aktivitas belajar, sebab mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil, jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, baik potensi jasmani, atau potensi rohani telah matang untuk belajar (Lihat Ali, 1983:102).

b. Faktor Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak manusia dilahirkan yang dapat memungkinkan seseorang dapat berbuat sesuatu dengan cara-cara tertentu. William Stern yang dikutip oleh Purwanto (1935:54), mengemukakan batasan bahwa: Intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri pada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Faktor kecerdasan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam proses hasil belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Ali (1983:102), bahwa: disamping kematangan, yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dipengaruhi pula oleh kecerdasannya.

c. Faktor Latihan

Belajar dan Prestasi belajar berkaitan pula dengan faktor latihan, yakni dengan berulang-ulangnya suatu kegiatan, makin dikuasai, dan makin mendalam kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya tanpa ada latihan/pengulangan, sesuatu yang telah diperoleh bisa berkurang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (1985:103) bahwa "tanpa latihan pengalaman-peng-

alaman yang telah dimilikinya dapat berkurang atau menjadi hilang, karena sering kali mengalami sesuatu, pada seseorang bisa timbul minat"bahkan para ahli teori belajar menyimpulkan bahwa: conditioning theories (trial and error) tidak mementingkan insight, tetapi mementingkan terjadinya asosiasi tertentu.

d. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan kesatuan tenaga (komplek state) dalam diri individu, yang mendorong untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan/goal atau incentive (Syadiah, 1974:57). Oleh karena itu, prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika memiliki motivasi belajar. Dalam kaitannya dengan masalah motivasi, seorang pendidik /pengajar hendaknya mampu untuk membangkitkan motivasi, sebab apa yang diharapkan tak akan dicapai dengan baik seandainya tidak ada motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berada di luar diri individu, terdiri dari unit-unit sosial seperti keluarga, guru, alat-alat, lingkungan dan kesempatan dan motivasi sosial.

a. Faktor Keluarga

Yang dimaksud faktor keluarga di sini adalah situasi dalam

keluarga individu. Situasi keluarga besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dikemukakan oleh Purwanto (1985:104) bahwa:

"Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mautidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas- fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula"

Menurut pendapat di atas, yang termanuk faktor keluarga bukan hanya suasana keluarga, tetapi juga fasilitas yang tersedia untuk belajar. Lebih jauh lagi Daradjat (1983:64) menekankan pada adanya keserasian hubungan antara ibu dan ayah yang senantiasa memberikan rasa kedamaian, dan ketaatan menjalankan agamanya, sebagaimana pendapatnya:

"Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan afektif anak secara benar, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina ialah keserasian ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga".

#### b. Faktor Guru

Terutama dalam belajar di sekolah, guru mempunyai peranan penting, yang ikut serta dalam menentukan prestasi belajar. Hal ini dikemukakan oleh Purwanto (1985:104), bahwa:

"Faktor guru dan cara mengajarnya, merupakan faktor yang penting pula, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan ilmu pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak"

Dengan berdasarkan pada pendapat di atas, maka persyaratan menjadi tenaga pengajar/pendidik sangat berat, bahkan ia harus bertanggung jawab terhadap peserta didik, bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi sikap dan kemampuan untuk mengaplikasikannya, sehingga setelah peserta didik telah mencapai satu jenjang pendidikan tertentu, ia harus mampu mempertahankan identitasnya sebagai seorang pemegang ijazah, karena "Ijazah bukanlah semata- mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan (Daradjat, 1983:39).

### c. Faktor Motivasi Sosial

Yang dimaksud motivasi sosial adalah motivasi yang timbul dalam diri individu karena adanya dorongan dari pihak lain, seperti keluarga, tetangga, teman-teman, guru dan sebagainya. Motivasi ini diperlukan oleh peserta didik/mahasiswa karena dengan motivasi inilah "mereka dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai" (Purwanto, (1985:105).

### d. Faktor Alat Pelajaran

Alat berfungsi pula sebagai pembantu metoda yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (1985: 104) bahwa "Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada dan tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah". Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya mampu menggunakan alat yang tepat, yang disesuaikan dengan berbagai aspeknya karena:

"Penggunaan alat yang tepat, dapat membantu memperlancar proses pencapaian tujuan. Sebagaimana halnya metode, alat pelajaran juga disesuaikan dengan tujuan dan bahan. Namun demikian, oleh sebab komplekskan alat pelajaran itu berbeda-beda maka penggunaannya pun harus disesuaikan pula dengan ting-

kat kemampuan intelektual" (Ali, 1983: 23-24).

### e. Faktor Lingkungan dan Kesempatan

Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan. Lingkungan sosial memegang peranan dalam mempengaruhi diri anak, melalui interaksi antara individu dengan lingkungan, anak memperoleh pengalaman yang mempengaruhi kelakuannya sehingga berubah dan berkembang. Menurut Daradjat (1984:63), "Pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik".

## 3. Faktor Psikologis

Yang termasuk faktor psikologis yang berhubungan dengan proses belajar antara lain:

### a. Aspek Perhatian

Yang dimaksud perhatian adalah "pemusatan energi psikhis tertuju kepada suatu obyek" (Depdikbud, 1984/1985:25). Dengan terfokusnya perhatian ini, maka seseorang akan mudah untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang datang dari luar. Dalam kaitannya dengan belajar/ptestasi belajar, perhatian

membantu seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### b. Aspek Ingatan

Yang dimaksud dengan ingatan ialah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita (Sujanto, 1991:41). Setiap individu memiliki daya ingat yang berbeda, orang yang memiliki daya ingat yang kuat, tentu akan memperoleh prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang daya ingatannya lemah.

#### c. Aspek Pengamatan

Untuk mengamati sesuatu diperlukan suatu alat, dan alat yang dimiliki oleh manusia adalah panca indra, oleh karena itu, pesan yang disampaikan hendaknya jelas supaya dapat diamati dengan baik, dengan adanya pesan yang jelas ini, responpun akan muncul, sebab pengamatan merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar ke dalam individu (Dipdikbud, 1984/ 1935:33).

#### d. Aspek Berpikir

Berpikir adalah "Aktivitas ideasional yang dinamis, guna meletakkan hubungan antara informasi-informasi yang telah ada" (Depdikbud, 1984/1985:44). Dalam proses belajar mengajar hen-

daknya memperhatikan aspek berpikir, dalam arti memberi bantuan kepada setiap individu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir seseorang akan lebih bermakna apabila diberi kesempatan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Untuk mengukur kemampuan berpikir dapat dilihat dari proses/jalannya berpikir itu sendiri. Proses jalannya berpikir pada pokoknya meliputi 4 (empat) langkah yaitu: 1) pembentukan pengertian, 2) pembentukan pendapat, 3) pembentukan keputusan, dan 4) pembentukan kesimpulan (Sujanto, 1991:57).

### D. P E N U T U P

Ada 3 (tiga) kategori domain yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni kognitif domain, afektif domain, dan psikomotor domain. Ketiga aspek ini hendaknya menjadi sasaran dalam mencapai tujuan.

Untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak, maka diadakan evaluasi, dalam mengevaluasi hendaknya mengacu kepada ketiga domain tersebut, artinya jika tujuannya berkaitan dengan domain kognitif, maka evaluasi menyangkut tahapan-tahapan yang termasuk pada

kognitif domain, dan jika tujuannya berkaitan dengan afektif domain, maka evaluasi hendaknya menyangkut tahapan-tahapan yang termasuk pada afektif domain, dan jika berkaitan dengan psikomotor, maka yang dievaluasi adalah tahapan-tahapan yang termasuk pada psikomotor domain.

Aktivitas belajar setiap individu akan berbeda. Hal ini disebabkan karena latar belakang yang berbeda, baik secara internal, eksternal, maupun psikologis. Perbedaan ini mengakibatkan pula perbedaan pada prestasi belajar, walaupun bentuk pengajaran yang dilaksanakan secara klasikal.

#### DAFTAR BACAAN

Ali, Mohamad,

- 1983 *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru)

Athiyah Al-Abrosyi, Moh. Prof. Dr.,

- 1970 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjem. Bustani A. Gani, H. Prof. (Jakarta: Bulan Bintang).

Daradjat, Zakiah, Prof. Dr.,

- 1984 *Ilmu Jiwa Agama* (Bandung: Bulan Bintang)

Depag, RI.,

- 1986 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Serajaya Santra)

Dapdikbud, RI,

- 1984 *Materi Dasar Pendidikan* (Program Akta Mengajar VUniversitas Terbuka)

Purwadarminta, WJS,

- 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN, Balai Pustaka)

Purwanto, M. Ngalm, Drs,

- 1985 *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Remaja Karya)

Rosji dan Moeslichatoen,

- 1985 *Dasar-Dasar Psikologi dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)

Saodih, Nana,

- 1975 *Pengantar Psikologi* (Bandung, FIP, IKIP)

Sujanto, Agus, Drs,

- 1991 *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara)

Surya, Moh., Dr.,

- 1985 *Psikologi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara)

Zuhairini, H. Drs, Dkk

- 1983 *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Unaha Nasional)